

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah memori umat. Musuh umat selalu ingin menghapus memori yang dimilikinya. Sampai memutuskan masa lalu, melupakan kegemilangan, serta menaburkan tanah ke atas tradisi dan peradaban musuhnya. Pada akhirnya umat yang dimusuhi dan dituntut harus memulai lagi dari nol seperti umat yang tidak memiliki sejarah. Jika tidak bisa menghapus sejarah atau memori tersebut, mereka berusaha keras untuk merusak dan mendistorsi dengan informasi-informasi yang salah, terbalik, dan palsu. Baik yang berhubungan dengan agama, peradaban, sejarah, tokoh, dan tradisi umat. Dengan cara itulah umat yang dikalahkan akan kehilangan akarnya. Sehingga, generasi yang baru menghina pendahulunya dan berjalan tanpa akar dan sejarah. (Yusuf Al-Qaradhawi, 2015;4)

Keilmuan dalam Islam tidak dapat terlepas dari sejarah yang ada pada pengembangan keilmuan modern. Keilmuan sains yang digunakan pada abad modern (abad ke-21) merupakan hasil proses pengembangan akal fikir dari pengembangan sains yang sebelumnya.

Dalam sejarah sains umat muslim banyak memberikan kontribusi kepada perkembangan sains di dunia modern. Beberapa ilmuwan muslim seperti *Al Khazani*, *Abu Raihan Al Biruni*, *Muhammad Ibnu Zakaria Al-Razi* yang merupakan ilmuwan di bidang fisika, dalam bidang kedokteran dikenal *Ibnu Sina (Avicena)*, *Ar-Razi*, *Al-Zahrawi*, dalam bidang matematika ditemukan sosok *Al-Khwarizmi*, *Abu Abdullah Muhammad Ibn Musa (800-847)*, *Ibn al-Haytham*, *Al-Biruni* yang merupakan ilmuwan di bidang matematika. *Ibnu Khardadzabab*, *Al-Istikhri*, *Ibnu Hauqal*, *Al-Maqdisi* seorang ilmuwan muslim yang ahli di bidang geologi dan tak kalah ilmuwan muslim *Jabir bin Hayyan* merupakan ahli di bidang kimia, serta *Al-Jazari* yang merupakan bapak dari teknologi modern saat ini.

Salah satu penentu dalam menapaki suatu peradaban maupun yang menjadikannya *sebagai* tolak ukur suatu peradaban itu maju akan sains dan teknologi, dapat dilihat dari riset-riset maupun *ijtihad* dalam penelitian di bidang sains dan teknologi.

Perjalanan waktu yang cukup panjang membuat masa silam yang dibaca oleh generasi ke generasi khususnya pada umat manusia di abad modern, justru pada umumnya berasal dari buku-buku pengetahuan dunia Barat. Sehingga nama-nama ilmuwan dari kalangan muslim tidak terdengar maupun hampir tidak dikenal kembali. Umat muslim hanya dianggap sebagai peniru, penerus maupun pengembang dari teori sebelumnya, bukan sebagai penemu maupun pencetus.

Dalam bidang sains, ilmu dari Barat diyakini sebagai ilmu yang modern sehingga keilmuan modern mengikut ilmu yang ada di Barat, baik dalam bidang fisika, kimia, astronomi, psikologi, kedokteran, matematika, dan ilmu-ilmu modern yang digunakan pada saat ini dinilai berawal dari ilmuwan Barat. Orang-orang Barat (non muslim) diyakini oleh publik sebagai orang-orang hebat, jenius, dan profesional, yang memiliki kecerdasan otak luar biasa sehingga mampu melahirkan karya-karya dan temuan spektakuler di bidang sains dan teknologi canggih. (Abdul Waid, 2014;7)

Sebaliknya, dalam sejarah umat Islam yang ditulis oleh para orientalis dan musuh-musuh Islam, membuat sejarah dari kalangan Islam menjadi hilang maupun terselewengkan. Ilmuwan Barat menampilkan gambaran umat Islam dari sisi-sisi yang mendiskreditkan. Keberhasilan yang di dapat oleh kaum muslimin dalam ilmu pengetahuan, di gambarkan sebagai pengekor maupun tidak memiliki kontribusi sejarah yang gemilang di bidang keilmuan modern.

Padahal sumbangan keilmuan dunia saat ini baik dalam bidang fisika, kimia, astronomi, psikologi, kedokteran, matematika, dan ilmu-ilmu modern yang lainnya, berkembang pesat di masa peradaban Islam. Dalam karyanya Ahmad Fuad menjelaskan bahwa George Sarton pernah mengatakan dalam bukunya *The History of Science*, dia mengatakan “Umat Islam merupakan bangsa yang jenius di wilayah Timur pada abad pertengahan dan memberikan kontribusi terbesar bagi umat manusia.”

Ahmad Fuad menambahkannya dengan argumen seorang profesor dari Amerika dan mantan ketua CIA, Graham E Fuller juga pernah mengatakan dalam buku, *A World Without Islam* dan dalam versi arabnya, *Al-alam Bilaa Islam*, dijelaskan bahwa “Kalau bukan karena Islam, dunia ini miskin peradaban, kebudayaan dan intelektual”. (Ahmad Fuad Basya, 2015;xi)

Pada pengakuan yang objektif diatas akan memberikan gambaran mengenai betapa keilmuan modern, seharusnya berterimakasih kepada ilmuwan yang diberikan oleh ilmuwan Muslim. Banyak orang Barat yang meragukan, khususnya generasi Barat pada abad 20-an yang membaca sejarah yang telah diselewengkan. Bahwa saat masa kejayaan Islam lahir, banyak temuan di bidang sains dan teknologi. Tidak hanya orang Barat yang beranggapan seperti itu, sampai saat ini masih banyak umat muslim yang tidak mengetahui sejarah kebangkitan Islam dalam bidang sains dan teknologi.

Di Indonesia pada abad ke-21 saat ini, literatur-literatur yang ada pada siswa-siswa SMA menggambarkan kurangnya kontribusi umat Islam di bidang ilmu pengetahuan itu sendiri, penemu maupun pencetus keilmuan yang di ajarkan dan di wakikan oleh penemu dari Barat sehingga menganggap bahwa Barat sangat berkontribusi besar pada ilmu pengetahuan modern. Kebanyakan literatur yang pelajari pada sekolah umum, terutama pada SMA (Sekolah Menengah Atas) mengajarkan bahwa semua pengetahuan maupun keilmuan yang mereka pelajari berasal dari Barat sehingga didalamnya tidak menuliskan sedikitpun peran muslim dalam berkontribusi di bidang sains dan ilmu pengetahuan yang ada saat ini.

Di dalam buku-buku sains yang ada, dikenalkan keseluruhan dengan ilmuwan-ilmuwan dari Barat dan dianggap sangat berkontribusi. Di bidang sosiologi saat ini, diperkenalkan dengan *Herbert Spencer*, *Karl Marx*, *Emile Durkheim*, *Ferdinand Tönnies*, *Georg Simmel*, *Max Weber*, dan *Pitirim Sorokin* (semuanya berasal dari Barat), dalam bidang geografi diperkenalkan dengan *Michael Servetus*, dalam bidang ekonomi diperkenalkan dengan *Adam Smith*, dalam bidang fisika diperkenalkan dengan *Albert Einstein* serta *Sir Isaac Newton* yang kenal dengan hukum Newton, dalam bidang biologi diperkenalkan dengan

Anthony Van Leeuwenhoek, Francesco Redy, Louis Pasteur serta *Lazzaro Spallanzani* yang semua ilmuwan-ilmuwannya berasal dari Barat. (Idun Kistinnah,dkk, 2009;234)

Distorsi yang dilakukan mencantumkan pada literatur-literatur yang ada di Indonesia, khususnya pada literatur-literatur SMA mencangkupi ilmuwan Barat. Salah satunya pada literatur fisika SMA/MA kelas XI semester 1 yang diterbitkan oleh *Viva Pakarindo* berdasarkan kurikulum 2013 pada bab 2 “Hukum Gravitasi Newton” dicetuskan oleh Isaac Newton. Secara umum Isaac Newton menafsirkan gaya gravitasi sama dengan gaya-gaya umum yang bekerja karena adanya kontak. Banyak ilmuwan modern merasa semakin bingung dengan teori yang dikemukakannya. Menurut ilmuwan muslim, yang telah diakui oleh teori gravitasi modern, benda yang jatuh ke bumi dan gerakan planet adalah dua hal yang berbeda. Seorang ilmuwan muslim telah menyakini bahwa jatuhnya benda ke bumi dan gerakan planet adalah dua hal yang berbeda sejak 500 tahun sebelum Newton mencetuskan teorinya, yaitu Al-Biruni. Al-Biruni memberikan kontribusi terbesar dalam gaya gravitasi di masa modern, lebih dari teori Newton.

Oleh karena pentingnya sejarah keilmuan modern yang ada saat ini maka perlu adanya kejernihan sumber data dari data-data yang sudah ada mengenai sejarah sains modern dalam Islam itu sendiri. Agar sejarah dapat dikembalikan secara objektif menurut keasliannya dan mengembalikan sejarah umat muslim dalam menapaki peradaban khususnya pada keilmuan sains modern, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan di atas, maka penyusun perlu menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul “Distorsi Sejarah Ilmu Islam pada Abad ke-21 (Studi Kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia)”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Distorsi	: adalah penyimpangan atau pemutarbalikan. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;359)
Sejarah	: adalah asal-usul (keturunan) silsilah; kejadian dan peristiwa yg benar-benar terjadi pd masa lampau. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;1284)
Ilmu	: adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat dipergunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dalam bidang (pengetahuan) itu. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;544)
Islam	: adalah agama yg diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;565)
Pada	: adalah kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di (dipakai di depan kata benda, kata ganti orang, keterangan waktu). (<i>Kbbi.web.id</i>)
Abad ke-21	: adalah masa seratus tahun; jangka waktu yg lamanya seratus tahun: ke-21 dimulai dari tahun 2000 sampai tahun 2100. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;1)
Studi	: adalah penelitian ilmiah; kajian; telaahan. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;1377)
Kasus	: adalah soal; perkara; keadaan sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;648)
Literatur	: adalah bahan bacaan atau dasar yang bisa di jadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada umumnya literatur berasal dari buku, ataupun jurnal ilmiah, sehingga shahih digunakan sebagai sumber referensi. (Aidhil Pratama, <i>Pengertian Literatur dalam Penelitian</i> , 2015)

Siswa : adalah murid (terutama pd tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;1362)

Sekolah Menengah Atas : adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). (*Wikipedia bahasa Indonesia*)

Indonesia (Negara) : adalah organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008;999)

Dari penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa judul skripsi “Distorsi Sejarah Ilmu Islam pada Abad ke-21 (Studi Kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia)” berarti menganalisis atau melakukan studi kasus terhadap literatur-literatur siswa SMA di Indonesia yang mana telah terjadi pendistorsian ilmu pada literatur yang di pelajari.

C. Alasan Pemilihan Studi

Pada dasarnya ilmu merupakan hasil dari pengetahuan dan tidak bisa terlepas dari peradaban sebelumnya yang saling berkesinambungan. Sumbangsih para ilmuwan muslim sangat berpengaruh di era modern saat ini, bahkan melahirkan penemuan-penemuan yang luar biasa di bidangnya masing-masing. Akan tetapi, kegemilangan itu tidak di tulis dalam literatur-literatur (LKS) yang ada di sekolah-sekolah (SMA). Pada literatur-literatur di SMA menuliskan bapak dari ilmu pengetahuan yang ada berasal dari kalangan ilmuwan Barat. Padahal keilmuan yang ada di Barat merupakan transformasi ilmu dari ilmuan Muslim yang di bungkus dengan kemasan Barat.

Oleh karena itu, penelitian tentang distorsi sejarah ilmu Islam pada Abad ke-21 (Studi kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia) sangat penting untuk diteliti serta mengembalikan sejarah secara obyektif sebagaimana seharusnya sejarah itu di tulis dengan bijak. Sehingga tidak ada penyelewengan keilmuan yang diajarkan pada sekolah-sekolah yang ada khususnya di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana distorsi sejarah ilmu Islam pada abad ke-21?
2. Bagaimana distorsi sejarah ilmu Islam pada literatur-literatur siswa di SMA?

E. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distorsi sejarah ilmu Islam studi kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia.

2. Sasaran

Sasaran merupakan tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menyusun laporan ini terdapat beberapa sasaran, diantaranya :

- a. Mengidentifikasi distorsi sejarah ilmu Islam pada abad ke-21.
- b. Mengidentifikasi distorsi sejarah ilmu Islam pada literatur-literatur siswa di SMA.

F. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan penelitian ini ialah mengenai distorsi sejarah ilmu Islam pada abad ke-21 (studi kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia), mengapa distorsi sejarah ilmu Islam, bagaimana distorsi ilmu pada literatur-literatur siswa di SMA.

G. Signifikasi Penelitian

Manfaat dari Penelitian yang diharapkan dapat dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan ke-Islaman dalam peranannya ilmu modern. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan tentang distorsi sejarah ilmu Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan distorsi sejarah ilmu Islam pada literatur-literatur siswa SMA di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran tentang kontribusi umat muslim dalam keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca khususnya umat muslim mengenai sejauh mana kontribusi dan peranan umat muslim dalam keilmuan modern.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, berapa banyak dan sebagainya. Dengan menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. (Suharsimi Arikunto :1992)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, antara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahas atau dokumen yang kemukakan dari sumber pertama. Yang akan dijadikan sumber data primer oleh penyusun dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang dipakai oleh siswa-siswa SMA di Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang bersumber dari sumber tertulis baik berupa buku, majalah, arsip, dokumen resmi dan lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang buku-buku yang menyangkut tentang distorsi sejarah ilmu Islam yang ada pada literatur-literatur siswa SMA di Indonesia, literatur tentang fakta sejarah dalam keilmuan dan dari beberapa literatur lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2014: 82)

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan pencatatan terhadap buku literatur-literatur yang di pegang oleh siswa SMA khususnya literatur yang ada di Indonesia.

4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil yang di dapatkan, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun kemudian di analisa dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Kinerja dari metode Deskriptif-Analitik yaitu dengan cara menganalisis data dengan teliti, memaparkan data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. (Suharsimi Akunto, 1992;210)

I. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian sebelumnya:

1. Abdul Waid; *MENGUAK FAKTA SEJARAH Penemuan Sains & Teknologi Islam yang Diklaim Barat*. Kajian ini membahas tentang pengklaiman (mengakui bahwa sejarah sains berasal dari Barat) serta menyembunyikan sains & teknologi Islam oleh Barat, yang menjadi perbedaannya ialah pembahasannya tentang keilmuan secara umum, yang identik hanya pada negara-negara yang merupakan awal mula perkembangan peradaban Islam, sedangkan di bagian Asia (khususnya di Indonesia) masih belum di bahas.
2. Dr. Humaidi; *PARADIGMA SAINS INTEGRATIF ALFARABI*. Dalam kajian ini membahas tentang paradigma sains dan problem relasi sains dan agama. Kajian ini sangatlah berbeda dan juga dapat membantu dalam kajian distorsi sejarah ilmu Islam (Studi Kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia), sehingga dapat terarah dalam memahami sains dan agama.
3. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi; *TARIKHUNA AL-MUFTARA 'ALAIH*, yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Arif Munandar Riswanto: *DISTORSI SEJARAH ISLAM*. Dalam pembahasannya, Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan tentang distorsi serta kesewenang-wenangan orang sekuler dan para Islamis terhadap sejarah Islam. Hal inilah yang berbeda dari penelitian yang akan ditulis. Penelitian ini hanya berfokus secara umum tentang bagaimana distorsi sejarah Islam itu dilakukan oleh orang-orang sekuler, yang berfokus tidak di Indonesia.
4. Firas Alkhateeb; *LOST ISLAMIC HISTORY Merebut Kembali Kejayaan Islam*, yang diterjemahkan oleh Nadya Andwiani. Penelitian ini membahas tentang persinggungan Islam dan Sekularisme, sehingga bagaimana menjaga keilmuan itu masih tetap berada dalam kemasan Islam. Dilihat dari judul sudah sangat berbeda dengan kajian distorsi sejarah ilmu Islam (studi kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia), dan juga kajian ini sangatlah membantu dalam melihat bagaimana persinggungan antara Islam dan Sekularisme sehingga dalam kajian yang akan dibuat masih berada dalam ranahnya (keilmuan Islam).

5. Prof. Dr. Ahmad Fuad Basya; *AL-ATHA 'AL-ILMI LI AL-HADHARAH AL-ISLAMIYYAH*, yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Muhammad Aniq kedalam bahasa Indonesia berjudul *SUMBANGAN KEILMUWAN ISLAM PADA DUNIA*. Dalam penelitian ini membahas tentang penemuan-penemuan sains dan teknologi Islam yang menjadi tolak ukur penentu majunya peradaban modern saat ini. perbedaannya adalah penelitian ini hanya melihat dari sisi penemuannya saja, tidak membahas tentang adanya penyelewengan sejarah yang terjadi pada wilayah Asia abad modern (studi kasus literatur-literatur siswa SMA di Indonesia).

Buku-buku tersebut semua sepakat bahwa telah terjadi distorsi sejarah tampaknya di dunia secara umum, namun belum mengkaji tentang bagaimana terjadinya distorsi sejarah ilmu di Indonesia utamanya pada literatur-literatur siswa SMA yang ada di Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji distorsi sejarah ilmu Islam, khususnya pada literatur-literatur siswa SMA di Indonesia. Sehingga hal inilah yang menjadi perbedaan terhadap penelitian sebelumnya.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun berdasarkan urutan langkah-langkah yang ditempuh dalam rangkaian kegiatan penelitian. Penulisan ini akan diuraikan ke dalam empat bab, kemudian diuraikan lagi menjadi sub-sub bab yang diperlukan, sistematika penulisan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai Latar Belakang, Alasan Pemilihan Studi, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Pembatasan Masalah, Signifikasi Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Menguraikan mengenai Pengertian Sejarah, Manfaat Belajar Sejarah, Kesalahan-Kesalahan Dalam Penulisan Sejarah, Mengapa Terjadi Kesalahan, Distorsi Sejarah, Sejarah Sains Islam, Distorsi Sejarah Islam (Secara Teoritis) dan Peran Worldview Dalam Penulisan Sejarah.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Menguraikan mengenai Sistem Pendidikan Di Indonesia, Tinjauan Sekolah Menengah Atas dan Literatur-Literatur SMA Di Indonesia.

BAB IV: ANALISIS TENTANG DISTORSI SEJARAH ILMU ISLAM

PADA ABAD XXI (STUDI KASUS LITERATUR-LITERATUR SMA DI INDONESIA)

Berisi tentang analisis Distorsi Sejarah Pada Ilmu Islam dan Distorsi sejarah pada literatur-literatur siswa SMA di Indonesia .

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN